

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi Amerika Serikat (AS) pada Juli 2022 tercatat sebesar 8,5% yoy, melambat dari bulan sebelumnya yang sebesar 9,1% yoy (10 Agustus 2022).** Hasil ini lebih rendah dari perkiraan para ekonom yang sebesar 8,7% yoy dan 0,2% mom. Pemicu utama inflasi bulan ini adalah penurunan harga bahan bakar minyak, seiring penurunan harga minyak dunia yang berada di kisaran di bawah USD100 per barrel. Inflasi inti AS (tidak termasuk harga makanan dan energi) naik sebesar 5,9% yoy dan 0,3% mom. Perlambatan laju inflasi membuat pasar semakin meyakini bahwa Bank Sentral AS (*The Fed*) akan sedikit mengerem laju pengetatan moneter. Sebab, selama ini kenaikan suku bunga acuan yang agresif dilakukan bertujuan untuk menurunkan inflasi.

DOMESTIK

- **Hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) mengindikasikan kinerja penjualan eceran tumbuh meningkat secara tahunan, dimana Indeks Penjualan Riil (IPR) Juni 2022 tercatat sebesar 206,6, atau tumbuh 4,1% yoy, meningkat dari pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 2,9% yoy (9 Agustus 2022).** Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan penjualan diantaranya pada Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, serta Makanan, Minuman dan Tembakau. Secara bulanan, penjualan eceran turun -11,8% mom pada Juni 2022, terutama pada Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Peralatan Informasi dan Komunikasi dan Makanan, Minuman dan Tembakau. Kinerja penjualan eceran diperkirakan melanjutkan peningkatan pada Juli 2022. Hal ini tercermin dari perkiraan Indeks Penjualan Riil (IPR) Juli 2022 sebesar 204,9, atau meningkat 8,7% yoy, terutama didukung oleh peningkatan penjualan subkelompok Sandang, kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Suku Cadang dan Aksesori. Sedangkan secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan membaik menjadi -0,8% mom, didorong oleh peningkatan penjualan kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor serta kelompok Barang Budaya dan Rekreasi.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Juli 2022 sebesar 123,2, tetap berada dalam zona optimis (indeks >100) meski tidak setinggi indeks pada bulan sebelumnya yang sebesar 128,2 (9 Agustus 2022).** Hal ini mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi pada Juli 2022 tetap terjaga. Optimisme konsumen ditopang oleh tetap kuatnya ekspektasi terhadap kondisi ekonomi ke depan, terutama ekspektasi terhadap penghasilan terindikasi dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Juli 2022 yang tercatat sebesar 135,5, masih tetap kuat, meski lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 141,8. Konsumen juga mempersepsikan kondisi ekonomi saat ini tetap baik, meski sedikit menurun dari capaian pada bulan sebelumnya. Demikian juga pada optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini juga terpantau masih tetap baik, namun sedikit termoderasi dibandingkan bulan sebelumnya, tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) Juli 2022 pada level 110,9, lebih rendah dari 114,5 pada Juni 2022.
- **Kementerian Keuangan merilis pendapatan negara hingga Juli 2022 mencapai Rp1.551 triliun atau tumbuh 50,3% yoy, sedangkan belanja negara mencapai Rp1.444,8 triliun atau tumbuh 5,6% yoy (12 Agustus 2022).** Kemenkeu merinci pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak Rp1.028,5 triliun, kepabeanan dan cukai Rp185,1 triliun, dan PNPB sebesar Rp337,1 triliun. Dari sisi belanja, Kemenkeu menjelaskan belanja terbesar masih berasal dari belanja pemerintah pusat yang mencapai Rp1.031,2 triliun. Rinciannya belanja kementerian lembaga Rp490,7 triliun dan belanja non-kementerian lembaga mencapai Rp540,6 triliun. Adapun tranfer ke daerah mencapai Rp371,9 triliun dan dana desa Rp41,7 triliun. Dengan demikian APBN pada Juli 2022 mengalami surplus sebesar Rp106,1 triliun atau 0,57% terhadap PDB. Hal tersebut mengalami perbaikan dibandingkan pada bulan Juli tahun lalu yang defisit sebesar Rp336,7 triliun.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Realisasi anggaran program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC PEN) hingga 5 Agustus 2022 mencapai Rp 168,3 triliun atau 36,9% dari total alokasi sebesar Rp 455,62 triliun (12 Agustus 2022).** Kinerja PC PEN 2022 didorong oleh perlindungan masyarakat. Sedangkan penguatan pemulihan ekonomi masih berproses dan perlu diakselerasi. Realisasi untuk klaster penanganan kesehatan mencapai Rp 32,2 triliun atau 26,3% dari pagu Rp 122,54 triliun. Anggaran untuk klaster tersebut utamanya untuk pembayaran klaim dan insentif nakes, serta insentif perpajakan vaksin, alkes dan penanganan Covid-19 melalui dana desa. Adapun realisasi perlindungan masyarakat mencapai Rp 77,8 triliun atau 50,2% dari pagu Rp 154,76 triliun. Anggaran ini meliputi Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, BLT minyak goreng, BLT Desa, Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung, serta program kartu prakerja. Sementara itu, realisasi anggaran untuk klaster pemulihan ekonomi yang sebesar Rp 58,3 triliun atau 32,7% dari pagu Rp 178,32 triliun yakni meliputi program padat karya, pariwisata dan ekonomi kreatif serta ketahanan pangan. Berikutnya, anggaran untuk teknologi informasi dan komunikasi, kawasan industri, dukungan UMKM (subsidi bunga dan IJP), insentif perpajakan serta infrastruktur dan konektivitas.
- **Realisasi Pembiayaan Utang hingga Juli 2022 mencapai Rp236,9 triliun atau 25,1% dari Pagu anggaran, turun sebesar 49,5% yoy (12 Agustus 2022).** Realisasi tersebut berasal dari Surat Berharga Negara (Neto) sebesar Rp223,9 triliun dan Pinjaman (Neto) sebesar Rp13,0 triliun. Pemerintah tetap mengutamakan penerbitan SBN domestik, antara lain melalui penerbitan SBN Ritel sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi investor domestik. Di tahun 2022, Pemerintah melanjutkan implementasi SKB I dan III, sekaligus sebagai tahun terakhir pelaksanaan SKB. SKB I di mana BI sebagai *standby buyer* telah tercapai sebesar Rp35,94 triliun, sementara realisasi SKB III yang diterbitkan pada bulan Juli mencapai Rp21,87 triliun. Menghadapi peningkatan risiko global, Pemerintah telah melakukan beberapa penyesuaian strategi pembiayaan melalui utang di tahun 2022, antara lain: (a) Optimalisasi SBN domestik melalui SKB III sepanjang semester II disesuaikan dengan realisasi belanja PEN, (b) Penyesuaian target lelang SBN, (c) Penyesuaian target SBN valas mempertimbangkan kondisi kas Pemerintah dan dinamika pasar keuangan, (d) Upsizing SBN Ritel yang juga sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi investor domestik, dan (e) Penarikan Pinjaman Program yang fleksibel disesuaikan dengan kondisi pemenuhan pembiayaan Pemerintah.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,62% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.085 ke 7.129. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 8,33% ytd. Prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang terus berlanjut pada Semester II 2022 turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,52%** dari Rp14.894 ke Rp14.668 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 2,84% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,95%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 97,87 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,74 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 19 bps ke level 6,95% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 59 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke posisi 3,76% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 162 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Juli 2022

Uraian	APBN 2022	Perpres 98/2022	Realisasi s.d 31 Juli	% terhadap Perpres 98/2022
A Pendapatan Negara	1846.1	2266.2	1551.0	68.4%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	1784.0	1213.5	68.0%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	1485.0	1028.5	69.3%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	299.0	185.1	61.9%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	481.6	337.1	70.0%
B Belanja Negara	2714.2	3106.4	1444.8	46.5%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	2301.6	1031.2	44.8%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	804.8	413.6	51.4%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	(434.4)	316.1	-72.8%
D Surplus / (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	(840.2)	106.1	-12.6%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	(4.50)	0.57	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	840.2	196.7	23.4%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	-	302.8	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 5 Agustus 2022

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	32.20	26.3%
Perlindungan Masyarakat	154.76	77.80	50.3%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	58.30	32.7%
Total	455.62	168.30	36.9%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 12 Agustus 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	17.41%	JCI	8.32%	China	2.74%	-3	Coal	136.4%
DXY	10.06%	IBOV	4.67%	Japan	0.18%	12	Brent	28.0%
BRL	7.45%	SENSEX	2.08%	Thailand	2.37%	48	WTI	25.0%
IDR	-2.84%	NKY	-0.85%	Indonesia	6.95%	59	Nickel	13.6%
CNY	-6.00%	SET	-2.13%	India	7.31%	85	Rice	10.6%
THB	-6.37%	FBMKLIC	-3.93%	Germany	0.98%	117	Wheat	4.1%
MYR	-6.68%	SHCOMP	-9.97%	USA	2.87%	136	Gold	-0.5%
PHP	-9.11%	SPX	-11.73%	Brazil	12.29%	145	Natural Gas	-0.6%
EUR	-9.40%	MXAPJ	-15.75%	Italy	3.05%	188	Rubber	-13.7%
JPY	-15.79%	CCMP	-18.31%	Russia	15.99%	754	CPO	-14.1%

Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	12-Aug-22	5-Aug-22	Jul 22	Dec 21	5 Agt - 12 Agt (wow)	Jul - 12 Agt (mtd)	Dec 21 - 12 Agt (ytd)
IHSG	7 129	7 085	6 951	6 581	0.62%	2.56%	8.33%
Rupiah	14 668	14 894	14 848	14 263	1.52%	1.21%	-2.84%
10Y Rupiah Bond Yield	6.95	7.14	7.14	6.36	-19 bps	-19 bps	59 bps
10Y USD Bond Yield	3.76	3.82	3.93	2.14	-6 bps	-17 bps	162 bps
CDS Indo 5Y	97.87	115.94	104.19	73.29	-18 bps	-7 bps	24 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

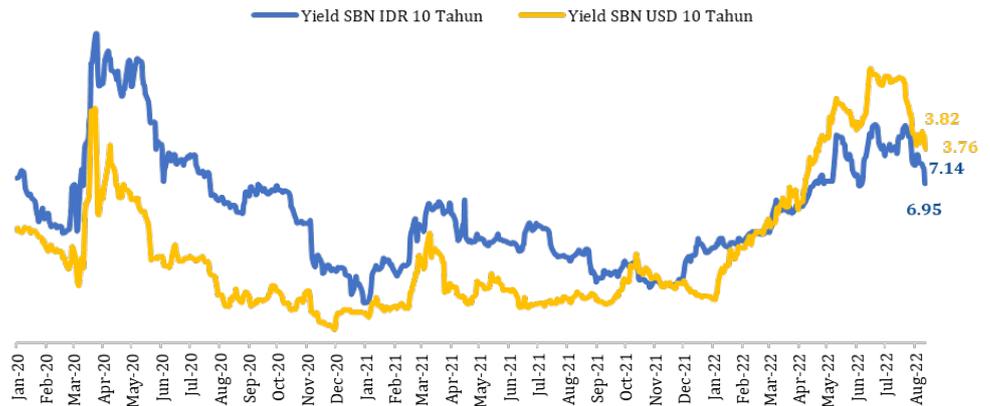
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

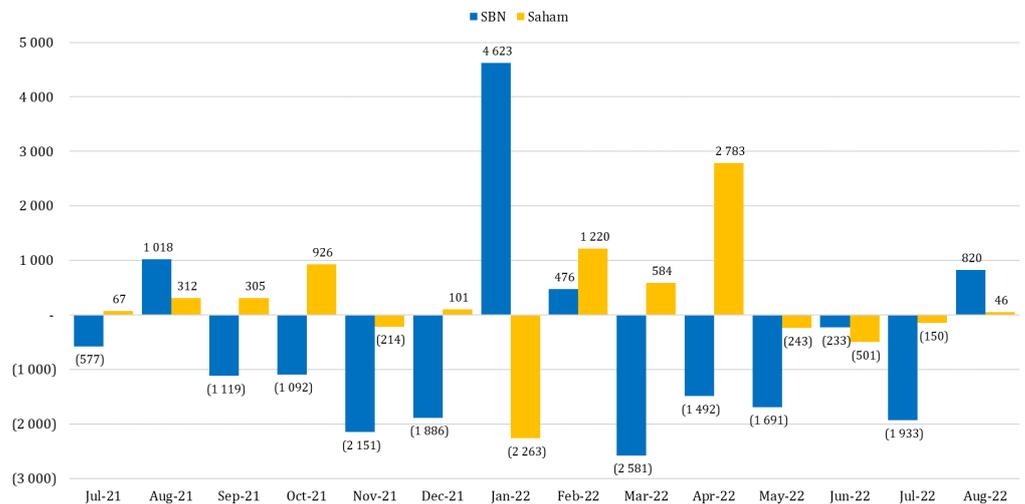
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



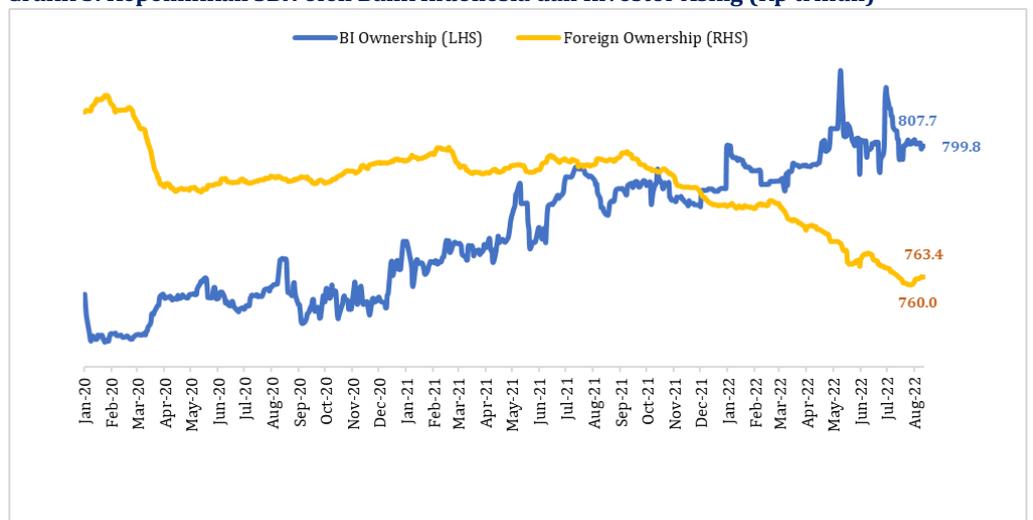
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 12 Agustus 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

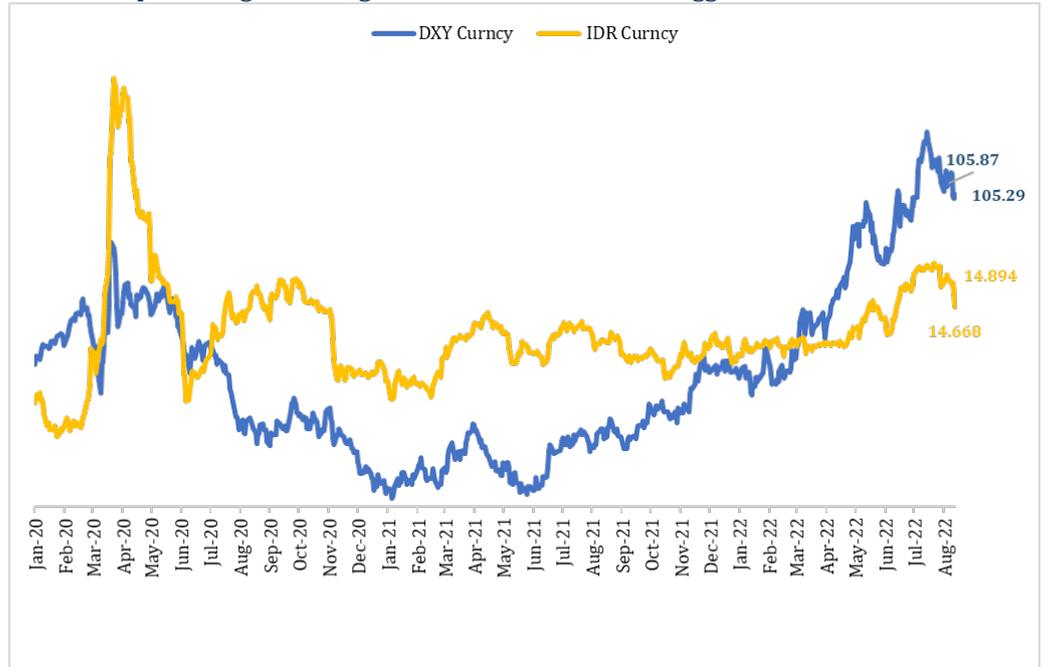
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.